

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 *Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1.1 Latar Belakang

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Dalam kelas yang ideal, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil atau bekerja mandiri, dalam rangka mempelajari teori atau contoh, mengerjakan tugas-tugas, menggunakan alat-alat bantu, alat komputasi seperti komputer atau kalkulator, mencari atau memilih pustaka dan mempelajarinya. Dalam bekerja itu, diharapkan siswa dapat bertukar pikiran dengan sesama siswa atau bertukar pikiran dengan guru, dan mencatat hal-hal penting yang diperbuat atau diperolehnya, yang berkaitan dengan mata pelajaran atau tema yang sedang dipelajarinya. Diharapkan, guru kadang-kadang mengajak siswa secara keseluruhan untuk melakukan diskusi kelas, atau memberikan pengarahan umum kepada seluruh kelas, terutama bertugas sebagai fasilitator, untuk memberikan bantuan secara klasikal atau individual kepada siswa yang membutuhkannya.

Evaluasi hasil pembelajaran lazimnya dilakukan oleh pihak dalam (guru). Akan tetapi, mungkin pula evaluasi dilakukan oleh pihak luar (misalnya pemerintah). Pihak luar perlu menilai untuk keperluan penentuan mutu dan untuk kriteria penyaringan. Di samping itu, guru memerlukan dukungan dari pihak luar untuk menentukan ukuran atau standar kompetensi, dalam rangka menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan masyarakat luas. Pihak dalam perlu mengadakan penilaian untuk membuat keputusan tentang pembelajaran: misalnya dalam hal apa pembelajaran perlu diperbaiki, siswa mana yang memerlukan tambahan bantuan, seberapa jauh hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum yang telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, penilaian oleh pihak guru harus menghasilkan tindakan untuk meningkatkan pembelajaran atau hasil belajar

(Adnan: 2010).

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan salah satu komponen kurikulum KTSP 2007 yang memuat prinsip, sasaran, dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui identifikasi kompetensi/hasil belajar yang telah dicapai, pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai, serta peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan. PBK dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan berbagai bentuk dan model penilaian secara resmi maupun tidak resmi dengan berkesinambungan

(Adnan, 2010:5).

Dalam tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah MTs YKWI Pekanbaru, maka siswa dituntut memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Pada standar kompetensi siswa dituntut memiliki kemampuan yang terdiri dari beberapa aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di setiap standar kompetensi itu terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Dari satu kompetensi dasar dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa indikator pencapaian hasil belajar yang nantinya akan dijadikan acuan dalam merancang penilaian.

Ditinjau dari sudut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek, untuk dapat menentukan nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran dan kriteria, misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang, ukuran itulah yang dinamakan kriteria. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri-ciri penilaian adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya.

Pandangan Adnan di atas menegaskan kepada kita bahwa penilaian sangat diperlukan pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat kemampuan siswa.

Menurut Haryati (2007:16) yang mengatakan “Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat. Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik”.

Dalam penilaian ini dilihat bagaimana keaktifan dan efisiensi siswa dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Agar penilaian dapat menghasilkan tindakan untuk meningkatkan pembelajaran atau meningkatkan hasil belajar, haruslah penilaian itu menghasilkan informasi sebanyak mungkin yang relevan dengan pembelajaran, baik informasi formal maupun informasi informal. Oleh karena itu, disamping tes tertulis yang lazim dalam penilaian hasil belajar, perlu juga guru mengadakan penilaian dengan cara lain. Banyak alternatif atau cara lain dalam penilaian, antara lain produk dari siswa, portofolio siswa, karya tulis siswa, penyelidikan oleh siswa, penilaian kinerja, dan pengamatan.

Penilaian yang dilakukan di kelas oleh guru bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas serta kelulusan.

Haryati (2007:17) mengatakan:

Penilaian kelas dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya melalui tes tertulis, penilaian unjuk kerja siswa (performance) dan penilaian hasil kerja siswa melalui pengumpulan hasil karya (portofolio). Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.

Penilaian yang benar, tidak hanya dilakukan sesaat, tetapi dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Penilaian bukan hanya menilai sesuatu secara parsial, melainkan harus menilai secara menyeluruh meliputi proses, hasil perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa. Atas dasar itu, perlu dikembangkan penilaian yang berbasis portofolio, yaitu suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh, tentang proses dan hasil perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya.

Sesuai dengan judul penulis “Penilaian Portofolio Terhadap Kemampuan Siswa Kelas VII MTs YKWI Pekanbaru dalam Menulis Kreatif Puisi Berkenaan Dengan Peristiwa Yang Pernah Dialami Tahun Pelajaran 2012/2013” maka penelitian yang akan diteliti penulis yaitu mengenai penilaian portofolio yang dilakukan guru terhadap siswa.

Menurut Rusoni (Aries, 2011:35) “Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan tersebut harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri”.

Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa, atau dari kelompok-kelompok yang melaksanakan tugas pembelajaran secara bekerjasama. Istilah karya terpilih ini merupakan kata kunci dari portofolio. Portofolio merupakan kumpulan bahan pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja secara objektif yang merupakan kumpulan pengalaman belajar siswa yang berupa pengetahuan, nilai, dan sikap yang mengacu dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Aries (2011:37) menjelaskan:

Selain dari portofolio kerja terbaik ada beberapa tipe portofolio yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas.

- 1. Portofolio ideal (*ideal portofolio*)**

- Tipe portofolio ini merupakan usaha mendasar yang mungkin tidak digunakan untuk akuntabilitas tingkatan, sekolah, atau guru. Tujuannya adalah untuk menunjukkan perkembangan dan refleksi diri dalam pembelajaran.
2. **Portofolio Lemari Kaca (*showcase portfolio*)**  
Portofolio ini memuat kumpulan hasil kerja siswa. Seleksi dan refleksi diri sendiri merupakan hal yang esensial.
  3. **Portofolio Dokumentasi (*documentation portfolio*)**  
Portofolio dokumentasi merupakan catatan kemajuan siswa yang juga meliputi refleksi diri.
  4. **Portofolio Evaluasi (*evaluation portfolio*)**  
Portofolio evaluasi merupakan koleksi atau produk terstandar, mungkin berasal dari guru, atau dari sekolah.
  5. **Portofolio Kelas (*class portfolio*)**  
Portofolio kelas merupakan ringkasan kelas dari pencapaian portofolio yang memuat (1) kertas-kertas ringkasan dari setiap siswa, dan (2) komentar-komentar guru.  
Penilaian portofolio dapat dilakukan pada semua mata pelajaran, tetapi penulis hanya

melakukannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada tipe portofolio lemari kaca.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia aspek bersastra SMP kelas VII untuk subaspek menulis, menyebutkan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam puisi (Depdiknas, 2005:4). Untuk mencapai standar kompetensi di atas proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bukan sekedar pengajaran mengenai teori-teori sastra. Di samping memperoleh pengetahuan tentang teori-teorinya siswa pun dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya melalui sebuah karya sastra yang berupa puisi.

Hasil observasi yang dilakukan penulis bersama wali kelas VII di MTs YKWI Pekanbaru selama ini proses pembelajaran yang terjadi sebagaimana dipaparkan di atas, hasil belajar siswa pun masih kurang memuaskan. Sebagai contoh hasil belajar siswa kelas VII MTs YKWI Pekanbaru tahun pelajaran 2011/2012 dengan rata 63,8. Melihat kepada angka yang kurang memuaskan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menetapkan judul “Penilaian Portofolio Terhadap Kemampuan Siswa Kelas VII MTs YKWI

Pekanbaru dalam Menulis Puisi Berkenaan dengan Peristiwa yang pernah Dialami Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Keterampilan menulis puisi yang diajarkan di sekolah-sekolah selama ini menggunakan metode konvensional. Peran guru amat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal, puisi yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton, dan pengembangan ide atau gagasan kurang bervariasi. Menurut Richards (dalam Tarigan, 1986:37) mengatakan bahwa unsur puisi terdiri dari hakikat puisi yang meliputi tema, rasa, amanat, nada, serta metode puisi yang meliputi diksi, imajeri, kata nyata, majas, ritme, dan rima.

Keterampilan menulis puisi bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis puisi secara terus menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis puisi. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun psikomotor. Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis puisi. Hal ini juga dialami siswa kelas VII MTs YKWI Pekanbaru, hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, permainan kata yang digunakan dalam menulis puisi masih kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Sehingga penilaian portofolio tipe portofolio lemari kaca dapat memuat hasil kerja siswa.

Penelitian tentang penilaian portofolio siswa kelas VII terhadap kemampuan siswa ini adalah penelitian baru karena tidak adanya ditemukan peneliti sebelumnya pada pelajaran Bahasa Indonesia yang melakukan penelitian mengenai penilaian portofolio. Tetapi penelitian yang sama mengenai menulis puisi pernah dilakukan sebelumnya oleh Febrianti mahasiswa bahasa Indonesia angkatan 2006 dengan judul “Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kualu Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi karena siswa dapat secara bebas menulis karya-karyanya pada saat latihan.

Kedua, diteliti oleh Lenni Widya dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V MI AL Ik-hwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 Menggunakan Model PAKEM Melalui Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung”. Hasil penelitian yaitu berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi serta ketuntasan belajar siswa menulis puisi dapat ditingkatkan dengan menggunakan Model PAKEM melalui teknik pengamatan objek secara langsung.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan kedua peneliti sebelumnya adalah jelas pada jenis penelitiannya, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penulis di sini menekankan pembahasan pada penilaian portofolio terhadap kemampuan siswa kelas VII MTs YKWI Pekanbaru dalam menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian yang penulis lakukan ini mempunyai manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian ini bagi siswa yakni meningkatkan motivasi siswa untuk

mempelajari Bahasa Indonesia dalam menulis puisi. Mengingat pengajaran bahasa Indonesia ini merupakan mata pelajaran umum yang cakupannya luas. Sedangkan bagi guru manfaat praktisnya ditujukan kepada guru-guru bahasa Indonesia pada umumnya dalam memberikan penilaian harus sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga siswa mampu mengevaluai diri sendiri.

### *1.2.1 Masalah Penelitian*

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan sebuah masalah yang timbul yakni bagaimanakah Pelaksanaan Penilaian Portofolio Tipe Portofolio Lemari Kaca Terhadap Kemampuan Siswa kelas VII MTs YKWI Pekanbaru dalam Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Peristiwa yang Pernah dialami Tahun Pelajaran 2012/2013 ?

### *1.2 Tujuan Penelitian*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan penilaian portofolio tipe portofolio lemari kaca terhadap kemampuan Siswa Kelas VII MTs YKWI Pekanbaru dalam menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami tahun pelajaran 2012/2013.

### *1.3 Ruang Lingkup Penelitian*

Penelitian tentang “Penilaian Portofolio Terhadap Kemampuan Siswa Kelas VII MTs YKWI Pekanbaru Dalam Menulis Kreatif Puisi Berkenaan Dengan Peristiwa Yang Pernah Dialami Tahun Pelajaran 2012-2013” ini termasuk ke dalam ruang lingkup pengajaran bahasa Indonesia. Ruang lingkup ini khususnya tentang penilaian portofolio tipe lemari kaca terhadap



kemampuan siswa kelas VII MTs YKWI Pekanbaru dalam menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

### 1.3.1 Pembatasan Masalah

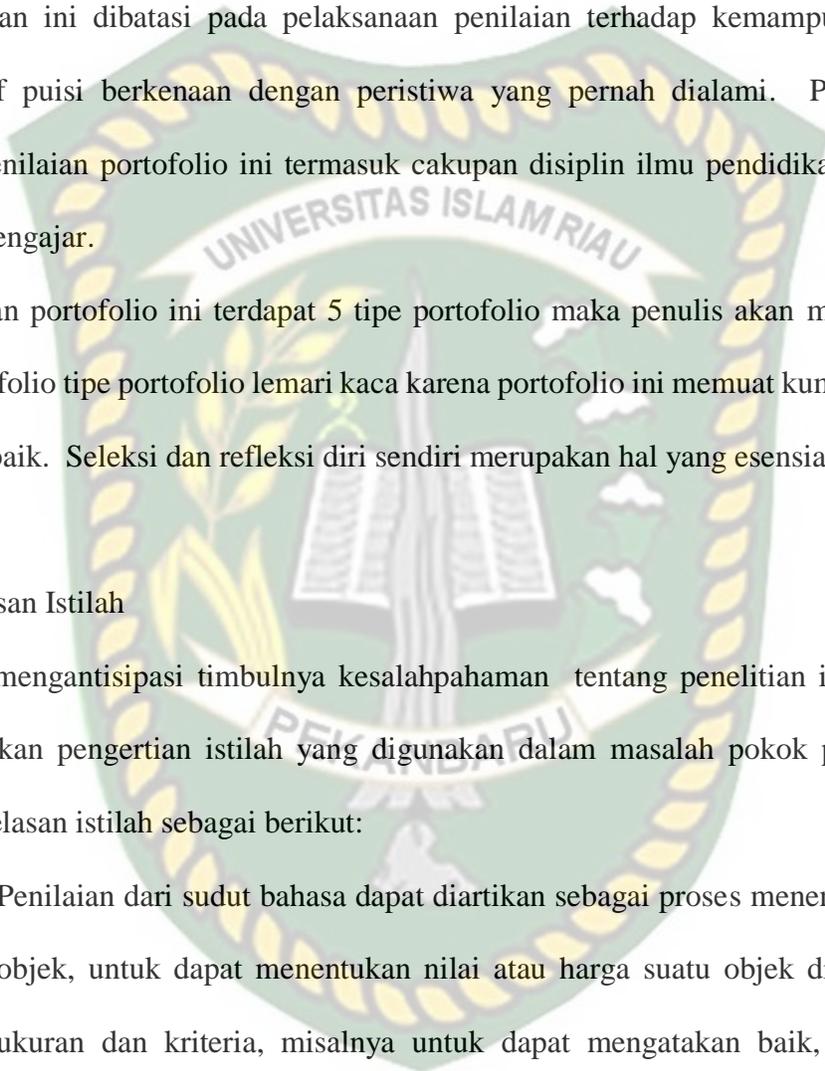
Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Penelitian tentang pelaksanaan penilaian portofolio ini termasuk cakupan disiplin ilmu pendidikan aspek evaluasi hasil belajar mengajar.

Penilaian portofolio ini terdapat 5 tipe portofolio maka penulis akan membahas tentang penilaian portofolio tipe portofolio lemari kaca karena portofolio ini memuat kumpulan hasil kerja siswa yang terbaik. Seleksi dan refleksi diri sendiri merupakan hal yang esensial.

### 1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk mengantisipasi timbulnya kesalahpahaman tentang penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian istilah yang digunakan dalam masalah pokok penilaian. Maka diberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

- 1.3.2.1 Penilaian dari sudut bahasa dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek, untuk dapat menentukan nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran dan kriteria, misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang, ukuran itulah yang dinamakan kriteria.



1.3.2.2 Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat. Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik.

1.3.2.3 Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan salah satu komponen kurikulum yang memuat prinsip, sasaran, dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui identifikasi kompetensi/hasil belajar yang telah dicapai, pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai, serta peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan. PBK dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan berbagai bentuk dan model penilaian secara resmi maupun tidak resmi dengan berkesinambungan.

1.3.2.4 Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.

1.3.2.5 Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan tersebut harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri.

1.3.2.6 Unsur puisi terdiri dari hakikat puisi yang meliputi tema, rasa, amanat, nada, serta metode puisi yang meliputi diksi, imajeri, kata nyata, majas, ritme, dan rima.

#### 1.4 *Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori*

#### 1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Penilaian Portofolio Tipe Portofolio Lemari Kaca Terhadap Kemampuan Siswa Kelas VII MTs YKWI Pekanbaru dalam Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Peristiwa yang Pernah dialami Tahun Pelajaran 2012/2013 sudah dilaksanakan dengan baik.

#### 1.4.2 Hipotesis

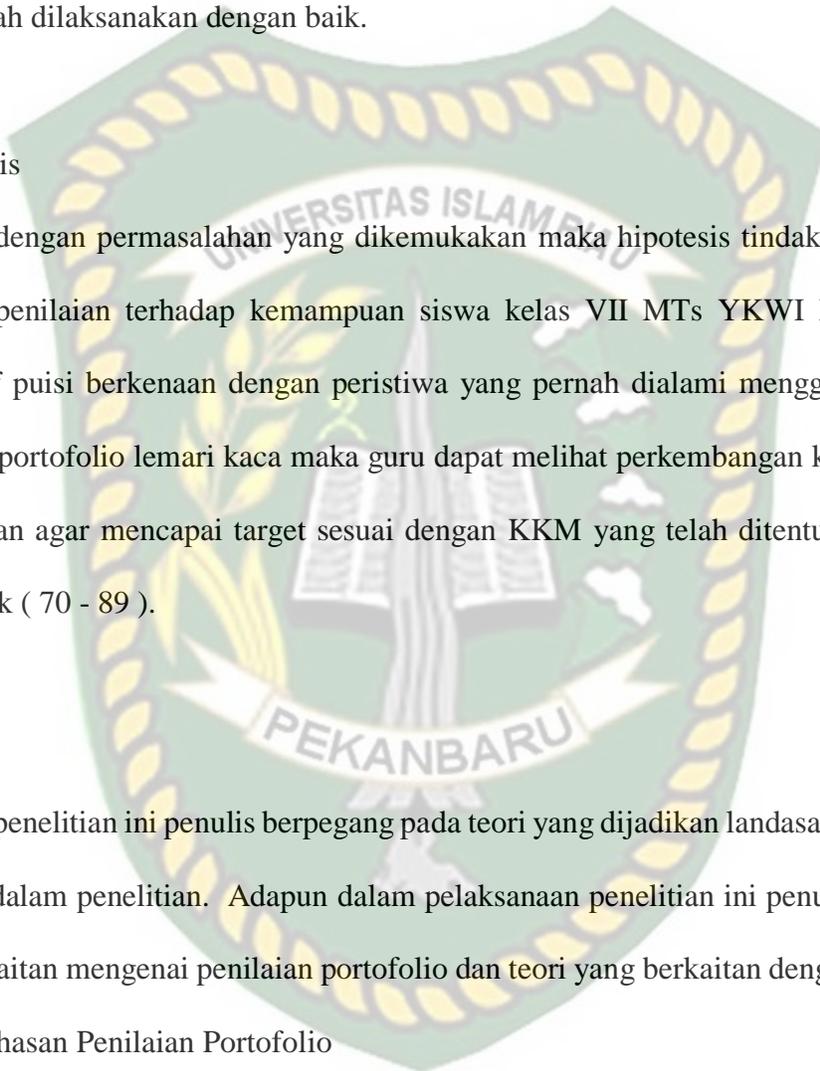
Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu jika penilaian terhadap kemampuan siswa kelas VII MTs YKWI Pekanbaru dalam menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami menggunakan penilaian portofolio tipe portofolio lemari kaca maka guru dapat melihat perkembangan kemampuan siswa setiap pertemuan agar mencapai target sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dan berkategori baik ( 70 - 89 ).

#### 1.4.3 Teori

Dalam penelitian ini penulis berpegang pada teori yang dijadikan landasan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teori yang berkaitan mengenai penilaian portofolio dan teori yang berkaitan dengan menulis puisi.

##### 1.4.3.1 Pembahasan Penilaian Portofolio

Penilaian yang benar, tidak hanya dilakukan sesaat, tetapi dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Penilaian bukan hanya menilai sesuatu secara parsial, melainkan harus menilai secara menyeluruh, meliputi proses dan hasil perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai siswa. Atas dasar itu, perlu dikembangkan penilaian yang



berbasis portofolio, yaitu suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh, tentang proses dan hasil perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya (Aries, 2011:34).

Menurut Aries (2011:34) mengatakan:

Penilaian berbasis portofolio merupakan salah satu prosedur penilaian berbasis kelas. Salah satu prinsip dalam penilaian berbasis kelas adalah penilaian harus dilakukan secara komprehensif, adil, dan berkesinambungan salah satu prosedur penilaian yang memenuhi kriteria itu adalah penilaian berbasis portofolio. Hakikat penilaian adalah guru menilai apa yang seharusnya, dinilai dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Sebagai alat penilaian, secara konseptual, model penilaian portofolio bukanlah hal baru. Dalam berbagai keadaan, prosedur itu sudah dilaksanakan oleh guru. Misalnya, ketika akhir periode caturwulan atau semester ada guru yang melihat ulang hasil karya siswa dan merata-rata nilai yang dicapai siswa dalam LKS-nya. Itu juga sebuah cara sederhana menerapkan konsep portofolio sebagai alat penilaian.

Berikut ini beberapa pengertian portofolio yang dikemukakan oleh para ahli dalam buku Aries (2011:35) sebagai berikut :

- 1) Portofolio merupakan suatu kumpulan bahan pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja secara objektif sesuai dengan tujuan pengajaran yang ada dalam kurikulum atau sesuai dengan persyaratan kualitas yang ditentukan (Depdiknas, 2002:79).
- 2) Portofolio diartikan sebagai wujud benda fisik dan suatu proses sosial pedagogis. Dalam wujud benda fisik portofolio merupakan bundel, yaitu kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan siswa yang disimpan dalam suatu bundel. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio merupakan kumpulan pengalaman belajar yang terdapat dalam pikiran siswa berupa pengetahuan keterampilan, nilai, dan sikap (Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2002:5).

- 3) Portofolio merupakan berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan (Groundlund, 1998:159).
- 4) Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan tersebut harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri (Elni Rusoni, 2002).

#### 1.4.3.1.1 Tipe-Tipe Portofolio

Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa, atau dari kelompok-kelompok yang melaksanakan tugas pembelajaran secara bekerjasama. Istilah karya terpilih ini merupakan kata kunci dari portofolio. Portofolio merupakan kumpulan bahan pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja secara objektif yang merupakan kumpulan pengalaman belajar siswa yang berupa pengetahuan, nilai, dan sikap yang mengacu dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Aries (2011:37) menjelaskan bahwa “Portofolio tipe lemari kaca ini memuat kumpulan hasil kerja siswa yang terbaik. Seleksi dan refleksi diri sendiri merupakan hal yang esensial”.

#### 1.4.3.1.2 Karakteristik Penilaian Portofolio

Secara umum penilaian portofolio memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Merupakan hasil karya siswa yang berisi kemajuan dan tugas-tugas secara terus menerus dalam usaha pencapaian kompetensi pembelajaran;
- 2) Mengukur setiap prestasi siswa secara individu dan menyadari perbedaan diantara siswa;
- 3) Merupakan suatu pendekatan kerjasama;
- 4) Mempunyai tujuan untuk menilai diri sendiri; dan



- 5) Memperbaiki dan mengupayakan prestasi. (Priyanto 2004: 16-17)

#### 1.4.3.1.3 Kemampuan yang Dinilai dalam Penilaian Portofolio

Pada permasalahan pertama, guna terlaksananya penilaian portofolio dengan baik, maka guru harus tahu bagaimana dan apa saja yang dinilai dalam pelaksanaan penilaian siswa sesuai dengan kriteria dalam penilaian.

Kemampuan yang dapat dinilai melalui penilaian portofolio adalah :

- 1) Penilaian formatif dan diagnostik
- 2) Memonitor perkembangan siswa dari hari ke hari yang berfokus pada proses perkembangan siswa
- 3) Memberikan bukti penilaian formal
- 4) Mengikuti perkembangan pekerjaan siswa yang berfokus pada proses dan hasil
- 5) Mengoleksi hasil pekerjaan yang telah selesai dan berfokus pada penilaian hasil akhir. (Damaianti 2007: 17) dalam (Adnan : 2010).

Salah satu pencapaian proses penilaian sesuai kurikulum yang telah ditetapkan yaitu 70 maka guru dituntut untuk memahami Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), agar tercapai standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Kurikulum tersebut memuat sejumlah standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran satu standar kompetensi terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, satu kompetensi dasar dapat dilambangkan

menjadi beberapa indikator pencapaian hasil belajar tersebut menjadi acuan dalam merancang penilaian.

Seperti yang kita ketahui, penilaian terhadap proses belajar mengajar agak berbeda dengan tujuan penilaian hasil belajar. Apabila penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (intruksional) oleh para siswa, maka tujuan penilaian proses penilaian proses belajar mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Sebagai alat untuk mendukung keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar maka diperlukan beberapa kriteria penilaian secara umum seperti berikut:

1) Validasi

Validasi berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam menyusun soal sebagai alat penilaian perlu diperhatikan kompetensi yang diukur dan menggunakan bahasa yang tidak mengandung makna ganda misalnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, guru ingin menilai kompetensi berbicara. Bentuk penilaian valid jika menggunakan tes lisan, jika menggunakan tes tertulis penilaian tidak valid.

2) Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Misalkan guru menilai dengan proyek, penilaian akan reliable jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama.

3) Terfokus kepada kompetensi

Dalam pelaksanaan KTSP yang berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

4) Keseluruhan atau komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

5) Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara objektif. Untuk itu penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan dan menerapkan kriteria yang jelas dan pemberian skor.

6) Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

#### 1.4.3.1.4 Teknik-Teknik Penilaian Portofolio

Pada permasalahan kedua, tentang teknik penilaian yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Uno dan Koni (2012:27) menjelaskan:

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Jelaskan kepada peserta didik maksud penggunaan portofolio, yaitu tidak semata-mata merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- 2) Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bias berbeda. Misalnya, untuk kemampuan menulis peserta didik mengumpulkan karangan-karangannya. Sedangkan untuk kemampuan menggambar, peserta didik mengumpulkan gambar-gambar buaatannya.
- 3) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder.

- 4) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- 5) Tentukan kriteria penilaian sampel-sampel portofolio peserta didik beserta pembobotannya bersama para peserta didik agar dicapai kesepakatan. Diskusikan dengan para peserta didik bagaimana menilai kualitas karya mereka. Contoh: untuk kemampuan menulis karangan, kriteria penilaian, misalnya: struktur tata bahasa, pemilihan kosakata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Sebaiknya, kriteria penilaian suatu karya dibahas dan disepakati bersama peserta didik sebelum peserta didik membuat karya tersebut. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai harapan atau standar itu.
- 6) Mintalah peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik tentang bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan atau kekurangan karya tersebut dan bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- 7) Setelah suatu karya dinilai dan ternyata nilainya belum memuaskan, peserta didik dapat diberi kesempatan untuk memperbaiki lagi. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya setelah 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
- 8) Bial perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika dianggap perlu, undanglah orang tua peserta didik untuk diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan portofolio sehingga orang tua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

#### 1.4.3.1.5 Penyusunan Portofolio

Prosedur penyusunan portofolio adalah :

- 1) Identifikasi tujuan penyusunan portofolio
- 2) Penentuan isi portofolio
- 3) Penentuan kompetensi dan tahap pencapaiannya.

Selanjutnya prosedur di atas dapat dikembangkan menjadi empat langkah yaitu koleksi, organisasi, refleksi, dan presentasi.

- 1) Koleksi

Koleksi yaitu mengumpulkan hasil kerja siswa yang menunjukkan pertumbuhan kemajuan dan hasil belajarnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah prioritas koleksi hasil kerja siswa terkait dengan tujuan atau kegunaan penyusunan portofolio. Berikut ini beberapa hal teknis yang harus diperhatikan.

- 1) Jika portofolio digunakan untuk penilaian, prioritaskanlah hasil yang memenuhi kriteria kelulusan dan kenaikan kelas.
  - 2) Jika portofolio digunakan untuk evaluasi program, prioritaskanlah hasil yang mendukung pengembangan kompetensi.
  - 3) Jika portofolio digunakan untuk refleksi, prioritaskanlah hasil yang mendukung penilaian diri dan pertumbuhan.
  - 4) Jika portofolio diberikan kepada guru kelas berikutnya, prioritaskanlah hasil yang menggambarkan profil kemampuan siswa pada kelas sebelumnya.
  - 5) Jika portofolio diberikan kepada jenjang sekolah berikutnya, prioritaskanlah hasil yang menggambarkan profil kemampuan siswa pada sekolah sebelumnya.
  - 6) Jika portofolio digunakan untuk memilih wakil sekolah yang mengikuti lomba-lomba, prioritaskanlah hasil yang menggambarkan kemampuan siswa pada cabang lomba tersebut.
- 2) Organisasi
- Organisasi yaitu mengorganisasikan berbagai hasil kerja siswa. Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah mengelompokkan hasil kerja siswa berdasarkan komponen-komponen yang ingin dilihat atau dinilai. Oleh karena itu, sebelum pengorganisasian dilakukan harus diketahui terlebih dahulu jenis dan jumlah komponen yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan portofolio.
- 3) Refleksi
- Refleksi yaitu merenungkan atau memikirkan kembali apa yang telah dikoleksi dan diorganisasi. Pada tahap ini ada beberapa pertanyaan yang sebaiknya dijawab siswa sebelum mengumpulkan portofolio.

- 1) Apa yang telah saya peroleh?
- 2) Apa kekuatan karya saya ?
- 3) Apa yang harus saya perbaiki ?
- 4) Apa kelemahan karya saya yang utama ?
- 5) Bagaimana perasaan saya terhadap karya saya ?

Manfaat refleksi adalah sebagai berikut : (1) mendorong siswa merasa memiliki, (2) mengarahkan siswa pada pencapaian kompetensi tertentu, (3) melatih bekerja dengan data otentik, (4) melatih siswa mematuhi kriteria, (5) melatih siswa merefleksi hipotesis, asumsi, dan hambatan, (6) melatih siswa untuk mengecek apakah pekerjaannya dapat diterima orang lain, (7) mendorong siswa menyelidiki lebih lanjut, (8) memberikan peluang siswa untuk menentukan jenis portofolio, dan (9) memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan proses internalisasi dan berfikir secara holistik.

#### 4) Presentasi

Presentasi adalah menyajikan atau memajangkan hasil kerja siswa (Adnan : 2010).

#### 1.4.3.2 Pembahasan Menulis Puisi

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dan dengan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat belajar secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini pembelajaran dimaksudkan pada

pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan penyampaian informasi tentang teori-teori penulisan puisi dengan tujuan siswa akan memiliki kemampuan menulis puisi yang baik. Pembelajaran menulis puisi memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia.

Dalam pembinaan keterampilan menulis puisi dapat melalui pemanfaatan model yang cocok serta mudah untuk ditiru. Dalam pembelajaran sastra mungkin siswa telah mendapat contoh puisi dengan unsur yang cukup rumit seperti rima, irama, sarana retorika, dan citraan, namun dalam latihan menulis puisi saat ini siswa belum perlu menuliskan puisi semacam itu. Puisi yang cocok sebagai model untuk latihan menulis puisi adalah puisi yang berbentuk bebas dan sederhana, berisi hasil pengamatan yang berupa imbauan atau pernyataan (Rahmanto, 1988:118).

Menulis puisi berarti mengungkapkan suatu kehidupan dalam medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi. Untuk mencapai estetis ini diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga menghasilkan paduan yang harmonis. Kemahiran dan kecakapan tersebut dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis sebuah puisi secara intensif. Dengan latihan yang intensif, seseorang akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan. Latihan-latihan ini secara bertahap dan rutin akan meyakinkan seseorang melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai dengan norma-norma estetis yang ingin dicapai.

#### 1.4.3.2.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari komponen berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan

untuk mencapai maksud dan tujuannya. Menulis dapat diartikan sebagai menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Dengan kata lain menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan (Suriamiharja, dkk., 1996: 1).

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Tarigan (1986: 3), menurutnya menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis harus trampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Tarigan(1986:21) juga mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurutnya, menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses berfikir yang menghasilkan kegiatan menyusun dan mengorganisasikan ide, gagasan dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis yang baik dan benar. Selain itu, menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan karena pada dasarnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

#### 1.4.3.2.2 Fungsi dan Tujuan Menulis

Tarigan (1986: 22) mengemukakan bahwa pada prinsipnya fungsi utamadari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka. Dalam dunia pendidikan menulis mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam berfikir bagi para pelajar. Selain itu, menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Akhadiah, dkk. (dalam Suriamiharja, dkk., 1996: 4) mengemukakan delapan fungsi menulis bagi penulis sebagai berikut :

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya.
- 2) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- 5) Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- 6) Dengan menulis, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang ada.
- 7) Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif
- 8) Membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Selain mempunyai fungsi, menulis juga mempunyai tujuan. Hugo Hartig dalam (Tarigan, 1986: 24) merangkumkan beberapa tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut :

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan informasi (*informational purpose*), tulisan bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
- 6) Tujuan kreatif (*creative purpose*), tujuan ini erat dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

#### 1.4.3.2.3 Pengertian Puisi

Puisi merupakan bentuk ekspresi yang dominan dalam sastra, dominasi itu bukan hanya karena bentuk syairnya yang mudah dihafal, tapi juga karena memang penuh arti dan sangat digemari oleh mereka yang berfikir dalam. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya untuk

mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1988: 118).

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Indonesia (Melayu) dikenal istilah *poezie* (puisi), yaitu jenis sastra (genre) yang berpasangan dengan istilah prosa. Sementara dalam bahasa Inggris ada istilah *poetry* yang artinya adalah puisi (Pradopo, 2002: 306).

Pradopo (2002: 7) mengemukakan bahwa puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting kemudian diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Pendapat berbeda dikemukakan Wirjosoedarmo (dalam Pradopo, 2002: 309) mengatakan “puisi merupakan karangan yang terikat oleh banyak baris dalam tiap bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, rima, dan irama”.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Sayuti (2002: 3), menurutnya puisi adalah

“Sebentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyibunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya”

secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan –poet dan –poem. Mengenai kata poet, Coulter (dalam Tarigan, 1986:4) menjelaskan bahwa kata poet berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani ini sendiri, kata poet berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai

dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mempunyai ciri-ciri tertentu sebagai berikut :

a) Rima

Rima merupakan pola sajak atau persamaan bunyi pada larik suatu puisi. Rima menurut letaknya dibagi menjadi rima awal, tengah, dan akhir.

b) Irama

Irama dapat juga berarti pergantian, keras lembut, atau panjang pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

Contoh :

Pagiku hilang / sudah melayang

Hari mudaku / telah pergi

Kini petang / datang membayang

Barang usiaku / sudah tinggi

c) Pilihan Kata

Kata-kata yang dipasangkan dengan kata-kata tertentu sehingga menimbulkan suasana yang lebih sesuai.

d) Makna Kata

Makna kata di dalam puisi dibagi dua yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Kata 'Pagiku hilang sudah melayang', kata 'Pagiku' bermakna konotasi yaitu masa muda.



Dari beberapa pengertian puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan rangkaian kata yang indah hasil kreativitas seseorang berdasarkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual yang mampu membangkitkan perasaan dan panca indera yang kemudian disusun secara berirama dengan teknik tertentu sehingga memberi kesan keindahan kepada pembaca.

#### 1.4.3.2.4 Unsur-unsur Pembangun Puisi

Puisi tidak hanya dibatasi oleh susunan kata yang mempunyai makna, sekedar susunan kata yang mempunyai pola rima tertentu dan bermakna tertentu pula, atau puisi merupakan suatu bentuk pengucapan bahasa yang khusus, yang memiliki baris-baris pendek dan sederhana. Akan tetapi, sebuah karya puisi itu terdiri dari banyak unsur.

Wiyatmi (2006: 57) mengemukakan bahwa unsur-unsur puisi meliputi bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna.

Berikut diuraikan masing-masing unsur puisi sebagai berikut :

##### 1) Bunyi

Bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Salah satu peran utama bunyi dalam puisi adalah agar puisi itu merdu untuk didengarkan sebab pada hakikatnya puisi itu diciptakan untuk didengarkan. Kehadiran bunyi dalam sebuah puisi bukanlah tanpa tujuan, melainkan dimaksudkan sebagai pendukung arti atau makna tertentu.

Sayuti (2002: 105) mengemukakan unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, sajak mutlak, asonansi, dan aliterasi. Sajak sempurna adalah ulangan bunyi yang timbul sebagai akibat ulangan kata tertentu. Sajak paruh merupakan ulangan bunyi yang terdapat pada sebagian baris dan kata-kata tertentu. Sajak mutlak merupakan persamaan bunyi antara kata-kata yang serupa betul di akhir baris. Asonansi adalah ulangan bunyi vokal yang terdapat pada baris-baris puisi, yang menimbulkan irama tertentu, sementara aliterasi adalah ulangan bunyi konsonan.
- b) Dari posisi kata yang mengandungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. Sajak awal adalah persamaan bunyi yang terdapat pada tiap awal baris, sementara sajak tengah terdapat pada tengah baris diantara dua baris, dan sajak akhir terdapat pada akhir baris.

- c) Berdasarkan hubungan antarbaris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak merata adalah sajak yang ditandai dengan ulangan bunyi a-a-a-a disemua akhir baris, sajak berselang, yang ditandai dengan ulangan bunyi a-b-a-b disemua akhir baris, sajak berangkai ditandai dengan ulangan bunyi a-a-b-b, dan sajakberpeluk ditandai dengan ulangan bunyi a-b-b-a.

2) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya. Untuk dapat memilih kata dengan baik diperlukan penguasaan bahasa. Tanpa menguasai bahasa dengan baik maka sangat sulit bagi penyair untuk memilih kata dengan cermat. Dengan demikian syarat utama dalam diksi adalah penguasaan bahasa yang baik. Diksi atau pilihan kata digunakan penyair untuk mengungkapkan maksud atau ide dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi juga dapat mendukung latar dan suasana yang ingin diekspresikan.

3) Bahasa Kias

Bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Abrams dalam Wiyatmi, 2006: 64).

Sayuti (2002: 195) menyatakan bahwa bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Di samping itu, sebagai akibat bentuknya yang singkat, bahasa kias juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca.

4) Citraan

Sayuti (2002: 170) menyatakan bahwa istilah citraan dalam puisi dapat dan sering dipahami dalam dua cara. Yang pertama dipahami secara reseptif, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau oleh rangkaian kata. Yang kedua dipahami secara ekspresif, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya. Dari segi jenis, dikenal macam-macam citraan dalam puisi sesuai dengan jenis indera atau perasaan yang ingin dikomunikasikan oleh penyair dalam dan lewat puisinya. Citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan disebut citra visual, yang berhubungan dengan indera pendengaran disebut citra auditif, yang membuat sesuatu yang ditampilkan tampak bergerak disebut citra kinestetik, yang berhubungan dengan indera peraba disebut citra termal atau rabaan, yang berhubungan dengan indera penciuman disebut citra penciuman, dan yang berhubungan dengan indera pencecapan disebut citra pencecapan (Sayuti, 2002: 174).

5) Sarana retorika

Sayuti (2002: 254) menyatakan bahwa sarana retorika merupakan sarana untuk berpikir sehingga pembaca atau pendengar puisi dapat lebih menghayati gagasan yang diekspresikan, atau perasaan yang ingin ditumbuhkan penyairnya lewat dan dalam puisi.

6) Bentuk Visual

Sayuti (2002: 283) menyatakan bahwa Apabila dikaitkan dengan proses kreatif yang dilampaui penyair, wujud visual dapat dilihat sebagai perwujudan penguasaan teknik ekspresi seorang penyair. Artinya, bentuk-bentuk visual puisi juga menandai atau merujuk

pada kemampuan penyairnya dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaannya lewat dan dalam puisi. Karena, wujud visual juga berkenaan dengan idiosinkrasi, yakni ciri khas penyair tertentu yang tidak dimiliki penyair lainnya dalam hal mengekspresikan pengalamannya itu.

Beberapa bagian dari wujud visual adalah puntuasi, tipografi, dan enjambemen. Puntuasi adalah bagian wujud visual yang berkenaan dengan penggunaan tanda baca. Masalah tanda baca dibatasi pada tanda-tanda baca yang sering muncul dan membawa makna tertentu dalam puisi, seperti tanda kurung, titik dua, dan tanda penghubung. Tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris. Dalam puisi, tipografi dipergunakan untuk mendapatkan bentuk yang menarik supaya indah dipandang oleh pembaca. Enjambemen (*run of lines*) adalah perloncatan kesatuan sintaktis yang terdapat pada baris tertentu ke dalam baris berikutnya, baik dalam bait yang sama maupun dalam bait berikutnya (Sayuti, 2002: 308-333).

#### 7) Makna Puisi

Sayuti (2002: 346) menyatakan bahwa makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi. Kehadiran makna tidak bersifat terbuka dalam arti kata itu, tetapi berupa sesuatu hal sebagai implikasi tersembunyi dari sesuatu. Makna merupakan praksis transformasi yang memang dilakukan secara sadar oleh pembaca. Proses tersebut secara hakiki terjadi di dalam pikiran pembaca tatkala pembaca melakukan kegiatan membaca yang disebut pembacaan retroaktif (kegiatan membaca setelah pembacaan heuristik selesai dilakukan) (Riffaterre dalam Sayuti, 2002: 349). Makna tersebut pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia.

Adapun secara detail, unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Tema / makna (*sense*) ; media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- b) Amanat / tujuan/ maksud (*itention*); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Sedangkan struktur fisik puisi, atau terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur puisi meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- b) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara, imaji penglihatan, dan imaji raba atau sentuh. Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.
- c) Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “Salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll, sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan.
- d) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu (Soedjito, 1986:128). Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna(Waluyo, 1987:83). Bahasa figuratif disebut juga majas.
- e) Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.

#### 1.4.3.2.5 Tahap-Tahap Menulis Puisi

Tahap – tahap menulis puisi sebagai berikut:

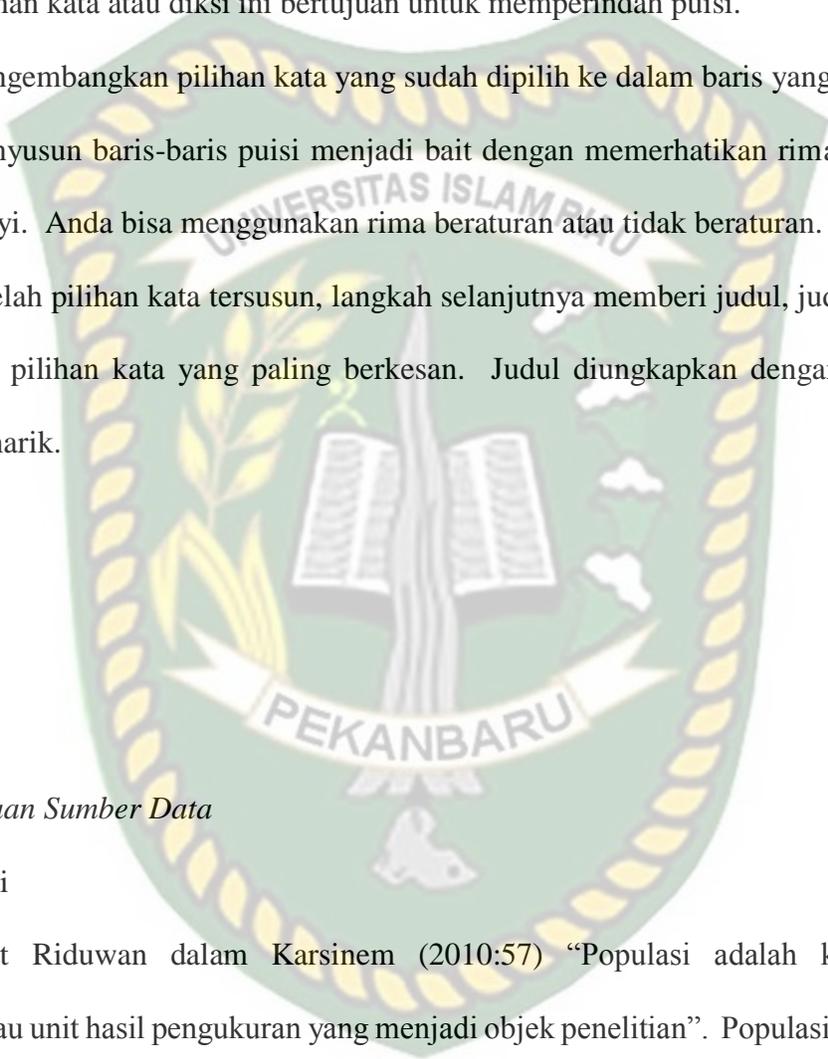
- 1) Berusaha menuliskan apa yang ada dalam hati se jelas mungkin
- 2) Menggunakan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan perasaan yang berbeda. Anda dapat menggunakan kata bermakna lugas (denotasi) ataupun kiasan (konotasi). Pilihan kata atau diksi ini bertujuan untuk memperindah puisi.
- 3) Mengembangkan pilihan kata yang sudah dipilih ke dalam baris yang beraturan
- 4) Menyusun baris-baris puisi menjadi bait dengan memerhatikan rima atau persamaan bunyi. Anda bisa menggunakan rima beraturan atau tidak beraturan.
- 5) Setelah pilihan kata tersusun, langkah selanjutnya memberi judul, judul dapat diambil dari pilihan kata yang paling berkesan. Judul diungkapkan dengan kata-kata yang menarik.

### 1.5 Penentuan Sumber Data

#### 1.5.1 Populasi

Menurut Riduwan dalam Karsinem (2010:57) “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs YKWI Pekanbaru yang berjumlah 24 siswa, dapat dilihat pada tabel 01:

**TABEL 01. JUMLAH POPULASI PENELITIAN PADA SISWA KELAS VIII MTs YKWI PEKANBARU**



<b>NO</b>	<b>KELAS VIII</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	<b>Perempuan</b>	<b>12</b>
<b>2</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>12</b>
	<b>Total</b>	<b>24</b>

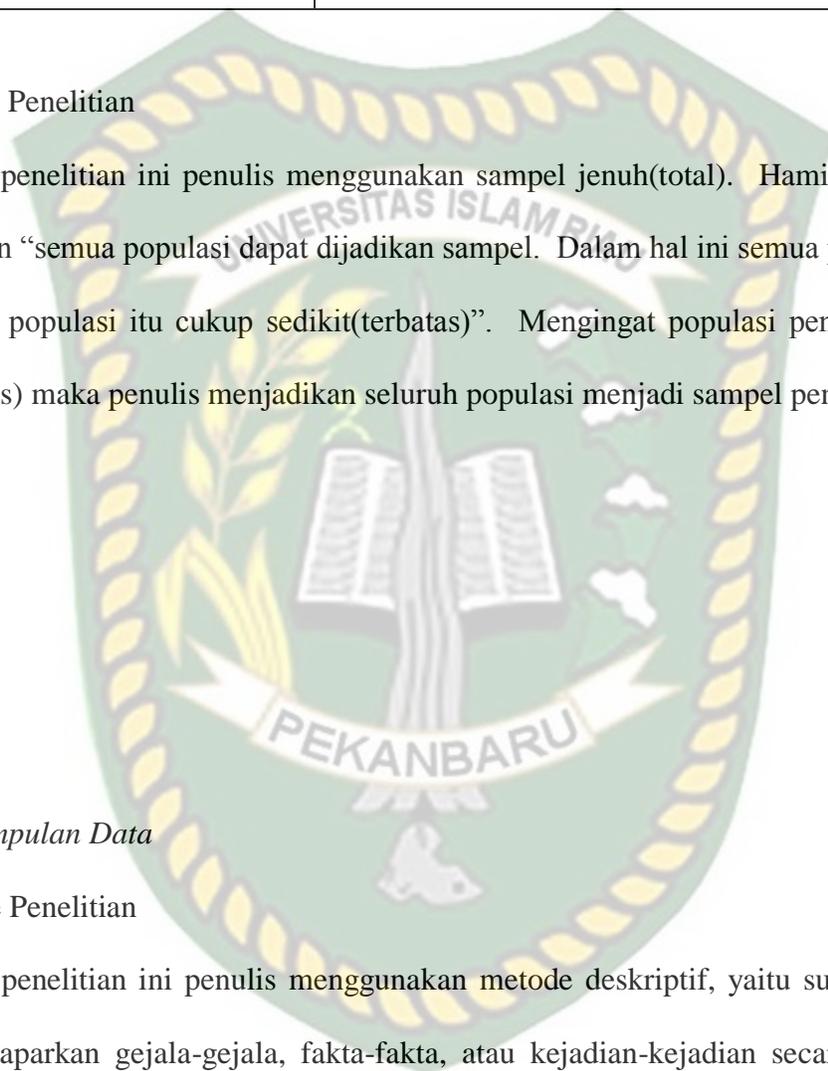
### 1.5.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh(total). Hamidy (2003: 10-11) mengemukakan “semua populasi dapat dijadikan sampel. Dalam hal ini semua populasi teliti, ini dilakukan jika populasi itu cukup sedikit(terbatas)”. Mengingat populasi penelitian ini cukup sedikit (terbatas) maka penulis menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

## 1.6 Pengumpulan Data

### 1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bersifat memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat tentang Penilaian Portofolio Terhadap kemampuan Siswa Kelas VII MTs YKWI Pekanbaru Dalam Menulis Kreatif Puisi Berkenaan Dengan Peristiwa Yang Pernah Dialami Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode deskriptif ini bertujuan menjelaskan atau menguraikan suatu masalah sesuai dengan apa yang ada (objektif) tanpa ada manipulasi dari penelitian.



## 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

### 1.6.2.1 Teknik Observasi

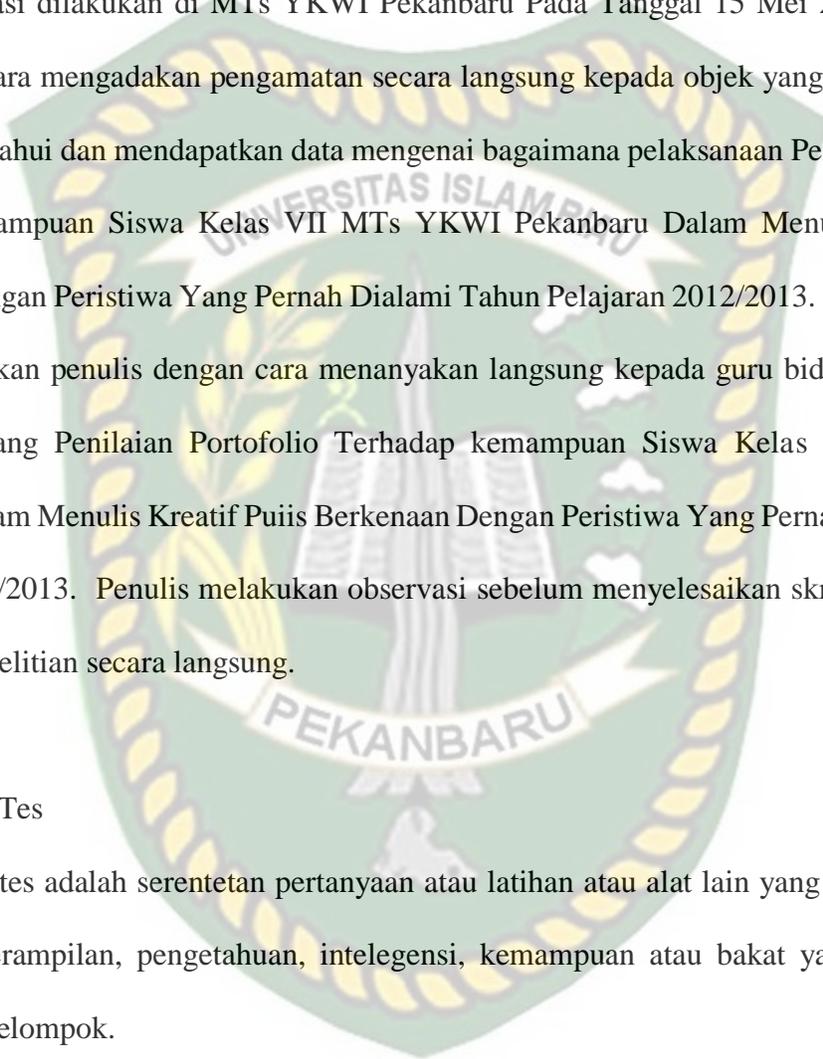
Observasi dilakukan di MTs YKWI Pekanbaru Pada Tanggal 15 Mei 2013 dan 17 Mei 2013 dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti, sehingga penulis mengetahui dan mendapatkan data mengenai bagaimana pelaksanaan Penilaian Portofolio Terhadap kemampuan Siswa Kelas VII MTs YKWI Pekanbaru Dalam Menulis Kreatif Puisi Berkenaan Dengan Peristiwa Yang Pernah Dialami Tahun Pelajaran 2012/2013. Teknik observasi ini juga dilakukan penulis dengan cara menanyakan langsung kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia tentang Penilaian Portofolio Terhadap kemampuan Siswa Kelas VII MTs YKWI Pekanbaru Dalam Menulis Kreatif Puisi Berkenaan Dengan Peristiwa Yang Pernah Dialami Tahun Pelajaran 2012/2013. Penulis melakukan observasi sebelum menyelesaikan skripsi dan sebelum melakukan penelitian secara langsung.

### 1.6.2.2 Teknik Tes

Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Contoh soal/instrumen:

1. Pilihlah sebuah peristiwa menarik yang pernah kamu alami
2. Gunakanlah pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik
3. Berilah judul puisi yang sesuai



### 1.6.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian "Penilaian Portofolio Terhadap kemampuan Siswa Kelas VII MTs YKWI Pekanbaru Dalam Menulis Kreatif Puisi Berkenaan Dengan Peristiwa Yang Pernah Dialami Tahun Pelajaran 2012/2013" dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data hasil tes menulis puisi.
- 2) Mendeskripsikan hasil perolehan siswa dalam menulis puisi.
- 3) Menganalisis data.

Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka hasil kerja mereka tersebut akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus sederhana yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = kategori jawaban

N = jumlah sampel atau responden (Sudijono, 2009:43)

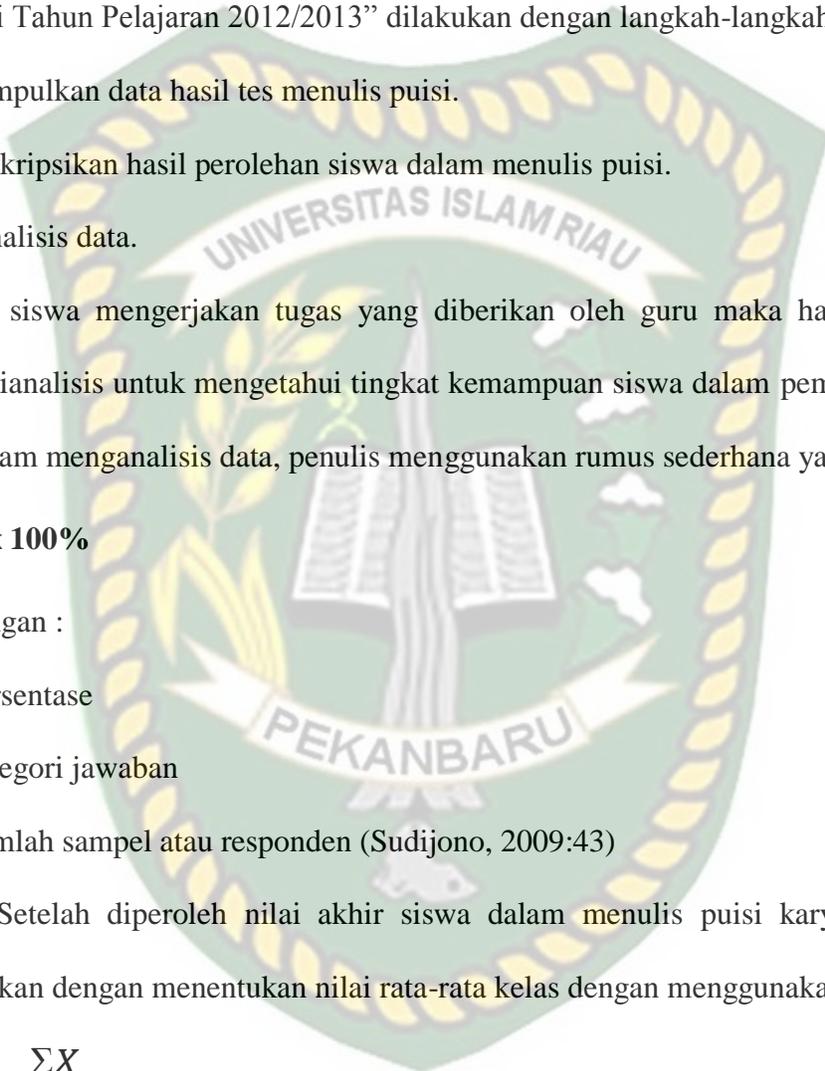
Setelah diperoleh nilai akhir siswa dalam menulis puisi karya sendiri, maka dilanjutkan dengan menentukan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$M_x$  = Mean yang kita cari

$\sum N$  = Jumlah dari skor-skor(nilai-nilai) yang ada

N = Number of Cases



(banyaknya skor-skor itusendiri) (Sudijono, 2009:81)

Setelah ditentukan nilai siswa perindividu dan nilai rata-rata kelas. Peneliti melanjutkan penentuan nilai dengan penilaian portofolio dengan format teknik penilaian portofolio sebagai berikut:

Menurut Uno dan Koni (2012:29)

**TABEL 02.CONTOH FORMAT TEKNIK PENILAIAN PORTOFOLIO**

No	Nama	Karya Portofolio		Nilai Rata-Rata $M_x = \frac{\sum X}{N}$	Keterangan
		1	2		
1	Abu				
2	Amri				
3	.....				
4	.....				
	<b>Jumlah</b>				

	<b>Rata- Rata</b>				
--	-----------------------	--	--	--	--

**TABEL03.KATEGORI DAN BOBOT PENILAIAN**

Kriteria Penilaian	keterangan	
90-100	5	Sangat Baik
70-89	4	Baik
50-69	3	Sedang
30-49	2	Kurang
10-29	1	Sangat Kurang

Sumber: KTSP (2007:367)

**TABEL 04. ASPEK PENILAIAN TERHADAP KEMAMPUAN SISWA KELAS VII MTs YKWI PEKANBARU DALAM MENULIS KREATIF PUISI BERKENAAN DENGAN PERISTIWA YANG PERNAH DIALAMI TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN
1	Diksi	<p>Sangat Baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat (5)</p> <p>Baik : pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan</p>

		padat (4)
		Sedang : pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan kurang padat (3)
		Kurang : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat(2)
		Sangat Kurang : tidak menggunakan pilihan kata (1)
2	Rima	Sangat Baik : rima yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan(5)
		Baik : rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan(4)
		Sedang : rima yang digunakan belum bervariasi(3)
		Kurang : masih ada rima yang kurang tepat (2)

		<p>Sangat kurang : tidak menggunakan rima yang Tepat(1)</p>
3	Pengimajian	<p>Sangat Baik : penggunaan kata-kata tepat,memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan(5)</p> <p>Baik : penggunaan kata-kata tepat,memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan kurang mengesankan(4)</p> <p>Sedang : penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal,kurang kreatif, dan kurang mengesankan (3)</p> <p>Kurang : penggunaan kata-kata kurang, memunculkan imajinasi dan daya khayal,kurang kreatif, dan kurang mengesankan (2)</p> <p>Sangat Kurang : tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal (1)</p>

4	Gaya Bahasa	Sangat baik: puisi sangat banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif (5)
		Baik: puisi banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif (4)
		Sedang: puisi sedikit menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif (3)
		Kurang: puisi jarang menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif (2)
		Sangat kurang: puisi tidak menggunakan gaya bahasa dan tidak ekspresif (1)
5	Isi	Sangat Baik : isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi(5)
		Baik : isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi(4)

		<p>Sedang: isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi (3)</p>
		<p>Kurang: isi puisi sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi (2)</p>
		<p>Sangat Kurang : isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi(1)</p>
6	Amanat	<p>Sangat Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema (5)</p>
		<p>Baik : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang jelas dan cukup sesuai dengan tema(4)</p>
		<p>Sedang:terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun</p>

		tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema (3)
		Kurang : terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema(2)
		Sangat Kurang : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat(1)

(Sumber : Penilaian Guru di Sekolah )

Nilai akhir :

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

